

## Penyuluhan Manfaat Teknologi Informasi Bagi Pengrajin Tenun Ulos di Kampung Ulos Hutaraja, Desa Lumban Suhi-suhi Toruan, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir Sumatera Utara

Sorang Pakpahan<sup>1</sup>, Mei Ida Rosiyati Sinulaki<sup>2</sup>, Antonius Toba Sianipar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komputer Prodi Sistem Informasi, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Sistem Informasi, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

<sup>3</sup>Mahasiswa Prodi Teknik Informatika, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : sorangpakpahan@yahoo.co.id

### Keywords :

Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan;  
Kampung Ulos; Teknologi  
informasi.

### Abstrak.

*Kampung Hutaraja Dusun II Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan terletak di Kabupaten Samosir merupakan daerah wisata yang dikunjungi turis setiap hari baik dari dalam maupun luar negeri sebagai salah satu wisata budaya dan kerajinan ulos. Potensi desa Lumban Suhi-Suhi Toruan sebagai salah satu penghasil ulos berkualitas yang juga diarahkan untuk mendukung pelestarian ulos sebagai wisata budaya. Sebagai penghasil ulos, ada beragam motif yang dihasilkan. Selain ulos Batak Toba, masyarakat Kampung Ulos Hutaraja juga menghasilkan motif khas Suku Karo. Proses produksinya dilakukan secara manual (tenun ulos) dengan proses pewarnaan yang alami. Pengrajin ulos di kampung hutaraja Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan sebanyak 50 orang terdiri dari ibu-ibu 30 orang, anak dewasa 15 orang dan anak remaja 5 orang. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan jumlah pengrajin ulos dengan mewariskannya kepada kaum muda yang merupakan potensi budaya daerah khususnya ulos dengan berbagai motif dan nilai seni yang tinggi serta pemasaran berbasis Teknologi Informasi yang disalurkan melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok Sadar Wisata menjadi pilot project untuk meningkatkan jumlah pengrajin ulos dengan berbagai motif dan pemasaran berbasis Teknologi Informasi. Kelompok Sadar Wisata mengemban tugas dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum lingkungan.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License

## Pendahuluan

Ulos adalah sebuah kain tenun khas Batak yang sangat cantik dengan keindahan motif kain tenun ulos yang biasanya dipakai pada acara adat atau keagamaan[1]. Berbagai upacara adat seperti pernikahan, kelahiran, kematian dan ritual lainnya harus menggunakan ulos[2]. Dalam bahasa batak toba Hangoluan yang berarti Kehidupan dan Tondi berarti jiwa. Hal ini menggambarkan kain Ulos merupakan gambaran kehidupan dan jiwa masyarakat Batak[3]. Warna ulos selalu didominasi tiga warna yaitu merah, hitam dan putih[4].

Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan sebagai salah satu penghasil ulos berkualitas dengan pemasaran secara tradisional yang juga diarahkan untuk mendukung pelestarian ulos dengan mewariskan kepada kaum muda sejak dini[5]. Sebagai penghasil ulos, ada beragam motif yang dihasilkan dengan nilai seni yang tinggi terdiri puluhan ulos dengan motif yang tidak bisa diubah (ragi hidup, ulos mangiring, ulos sibolang, ulos suri ganjang dan lainnya) dan ulos yang dapat diubah motifnya (ragi hotang, bintang maratur, mangiring, tutur-

tutur, dan lainnya). Selain ulos Batak Toba, masyarakat Kampung Ulos Hutaraja juga menghasilkan motif khas Suku Karo. Potensi daerah samosir salah satunya adalah kampung Hutaraja di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir sebagai salah satu wisata budaya dan kerajinan ulos. Melihat prospek potensi inilah, pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan kepariwisataan secara lebih intensif, yakni dengan mempersiapkan dan memperbaiki kualitas objek dan atraksi yang ada dengan tetap menggali potensi wisata yang dimiliki, melakukan perencanaan, dan pengelolaan pembangunan kepariwisataan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan Indonesia mampu merebut pasar wisatawan dan bersaing dengan berbagai destinasi wisata yang ada di Indonesia bahkan di dunia.

Presiden RI ingin ulos Hutaraja jadi destinasi favorit yang berkelas. Hal ini diungkapkan saat kehadiran presiden RI di Desa Hutaraja Kabupaten Samosir, Selasa (30/7/2019).



**Gambar 1.** Kunjungan Presiden Republik Indonesia

Proses produksi ulos dilakukan secara manual yang disebut dengan tenun ulos dengan proses pewarnaannya alami. Satu ulos dapat diselesaikan 3 hari sampai satu minggu dengan peralatan tradisional dan harga satu ulos Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 3.000.000. Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Dusun II khusus membina wisata pengrajin tenun ulos dan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dusun III khusus membina wisata pantai pasir danau toba. Dusun II kampung hutaraja merupakan pusat pengrajin ulos sebanyak 85% adalah perempuan sebanyak 50 orang terdiri dari ibu-ibu 30 orang, anak dewasa 15 orang dan anak remaja 5 orang sedangkan Dusun I dan Dusun III pengrajin ulos hanya 16 orang.

## Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam memasarkan tenun ulos yang ada di Hutaraja kampung ulos Desa Lumban Suhi-suhi Toruan.

### 2.1. Kerangka Pemecahan Permasalahan

Pemecahan permasalahan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terkait dengan peningkatan kemampuan pengrajin tenun ulos untuk anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus pengrajin ulos. Hasil pengrajin ulos diharapkan pemasaran dan penjualannya dapat menerapkan teknologi informasi, sehingga diharapkan pengrajin ulos juga memahami pemanfaatan teknologi informasi, teknik penjelajahan informasi melalui halaman website, penggunaan email serta pemanfaatan basis data.

### 2.2. Realisasi Pemecahan Permasalahan

Penyuluhan Manfaat Teknologi Informasi Bagi Pengrajin Tenun Ulos di Kampung Ulos Hutaraja, Desa Lumban Suhi-suhi Toruan, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir Sumatera Utara  
Oleh : Sorang Pakpahan, Mei Ida Rosiyati Sinulaki, Antonius Toba Sianipar

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan Kepala Desa Lumban Suhi-suhi Toruan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan selama 2 hari yang dihadiri masyarakat pengrajin ulos dari usia anak-anak sampai dengan orangtua.

### 2.3. Khalayak Sasaran

Peserta pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kepala Desa serta Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dusun I, II dan III serta pengrajin ulos yang terdapat di Desa Lumban Suhi-suhi Toruan Kabupaten Samosir.

### 2.4. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kampung Desa Hutaraja, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode penjelasan, sharing, tanya jawab serta praktek secara langsung.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah berupa laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan penjelasan secara langsung tentang materi pelatihan dan dengan praktek secara langsung cara untuk memanfaatkan teknologi informasi.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, para peserta pelatihan tentang pengetahuan teknologi informasi dalam menyebarluaskan wisata budaya yang ada di kabupaten Samosir. Diharapkan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilakukan dikemudian hari dengan waktu pelatihan yang lebih banyak.

Gambar 2. merupakan tahapan yang dilakukan penyuluhan di Kantor Kepala Desa membahas tentang kebutuhan desa untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pengrajin ulos, dan harapannya Desa hutaraja menjadi wisata ulos di Kabupaten Samosir dengan menerapkan teknologi informasi.

Gambar 3 merupakan tahapan yang dilakukan penyuluhan dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dusun I, II dan III tentang teknik dalam melakukan tenun ulos, kendala, peralatan, bahan tenun dan bagaimana mempertahankan kualitas ulos dan keaslian ulosnya.



**Gambar 2.** Tim Penyuluhan di kantor Kepala Desa





**Gambar 3.** Ketua Kelompok Sadaar Wisata (POKDARWIS)

## Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain : Teknologi informasi memiliki peranan penting dalam peningkatan pengenalan desa wisata melalui penyediaan media promosi dan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi wadah kerjasama perguruan tinggi dengan kelompok masyarakat.

Sebaiknya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara rutin dengan bentuk yang bervariasi dan dengan jangka waktu yang tidak terlalu singkat..

## Daftar Pustaka

- [1] A. M. Sinaga, R. J. Sipahutar, and D. I. P. Hutasoit, "Penerapan Ontology Web Language pada Domain Ulos Batak Toba," *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 5, no. 4, 2018, doi: 10.25126/jtiik.201854903.
- [2] R. A. Hasibuan and S. Rochmat, "Ulos as Batak Cultural Wisdom Towards World Heritage," *Budapest Int. Res. Critics Linguist. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.33258/birle.v4i2.1865.
- [3] J. R. Lubis and D. M. Sandi, "Museum Digital Ulos Berbasis Android," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.649.
- [4] D. H. Manurung, I. M. Lattu, and R. Tulus, "Struktur Cosmos Masyarakat Batak dalam Simbol Ulos," *Anthr. J. Antropol. Sos. dan Budaya (Journal Soc. Cult. Anthropol.)*, vol. 6, no. 1, 2020, doi: 10.24114/antro.v6i1.16603.
- [5] T. Ahmad, "Jelajah Wisata Budaya di Desa Sianjur Mula-mula, Sumatera Utara." <https://lifestyle.sindonews.com/berita/1292831/156/jelajah-wisata-budaya-di-desa-sianjur-mula-mula-sumatera-utara> (accessed Jul. 07, 2021).